

**KAJIAN VISUAL BUKU BERGAMBAR KARYA  
HANDAKA VIJJĀNANDA:  
PANGERAN SETIA KAWAN**



Oleh:

**Felicia Ivana  
NIM 1710240124**

**PROGRAM S-1 STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2022**

**KAJIAN VISUAL BUKU BERGAMBAR KARYA  
HANDAKA VIJJĀNANDA:  
PANGERAN SETIA KAWAN**



Oleh:

**Felicia Ivana  
NIM 1710240124**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Desain Komunikasi Visual  
2022

Tugas Akhir Pengkajian berjudul :

**KAJIAN VISUAL BUKU BERGAMBAR KARYA HANDAKA VIJĀNANDA: PANGERAN SETIA KAWAN** diajukan oleh Felicia Ivana, NIM 1710240124, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90241), telah dipertanggungjawabkan di depan TIM Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.

NIP 19630211 199903 1 001/ NIDN 0011026307

Pembimbing II



Terra Bajraghosa, M.Sn.

NIP 19810412 200604 1 004/ NIDN 0012048103

Cognate/Anggota



Drs. M. Umar Hadi, M.S.

NIP 19580824 198503 1 001/NIDN 0024085801

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Daru Tunggal Aji, SS., MA.

NIP 19870103 201504 1 002/NIDN 0003018706

Ketua Jurusan/Ketua



Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.

NIP 19770315 200212 1 005/ NIDN 001503772

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP 19691108 199303 1 001 /NIDN 0008116906

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Felicia Ivana  
NIM : 1710240124  
Fakultas : Seni Rupa  
Jurusan : Desain  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Tugas Akhir saya berjudul **KAJIAN VISUAL BUKU BERGAMBAR KARYA HANDAKA VIJĀNANDA: PANGERAN SETIA KAWAN** tidak terdapat bagian dalam karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen lain dan disebutkan sumbernya secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Tugas Akhir ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penulis,



**Felicia Ivana**  
NIM. 1710240124

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Felicia Ivana  
NIM : 1710240124  
Fakultas : Seni Rupa  
Jurusan : Desain  
Program Studi : Desain Komunikasi Visual

Demi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang DKV, dengan ini saya memberikan karya Tugas Akhir berjudul **KAJIAN VISUAL BUKU BERGAMBAR KARYA HANDAKA VIJJĀNANDA: PANGERAN SETIA KAWAN**, kepada ISI Yogyakarta untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikan di internet atau media lain, untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis. Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penulis,



**Felicia Ivana**  
NIM. 1710240124

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat mengerjakan dan menyelesaikan tugas akhir berjudul *Kajian Visual Buku Bergambar Karya Handaka Vijñānanda: Pangeran Setia Kawan* ini. Penulisan tugas akhir ini merupakan syarat kelulusan dan meraih gelar Sarjana Seni, pada program studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih memiliki kekurangan sehingga membutuhkan saran maupun kritik yang membangun dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Penulis juga berharap bahwa semoga Tugas Akhir Pengkajian ini dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai salah satu referensi ilmu pengetahuan di bidang Desain Komunikasi Visual.



Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Felicia Ivana'.

**Felicia Ivana**  
NIM. 1710240124

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian tugas akhir pengkajian ini terwujud berkat dukungan dan doa dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya yang ditujukan kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang selalu memberkati dan memberikan kesehatan, kekuatan, ketabahan, serta keyakinan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Timbul Raharjo, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa (FSR), ISI Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Ir. Yulriawan, M.Hum., selaku Pembantu Dekan I, FSR, ISI Yogyakarta.
5. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A., selaku Ketua Jurusan Desain, FSR, ISI Yogyakarta.
6. Bapak Daru Tunggul Aji, SS., MA., selaku Kaprodi DKV, ISI Yogyakarta.
7. Bapak Terra Bajraghosa, M.Sn, selaku dosen wali dan pembimbing II, terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan dan waktu luangnya dalam konsultasi KRS selama kuliah serta pengerjaan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak Dr. Prayanto Widy Harsanto, M.Sn., selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, bimbingan, saran dan masukan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh dosen di Program Studi DKV Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang sangat berharga kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh staff dan karyawan di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Bapak Handaka Vijjānanda dan Antonio Reinhard sebagai narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan bantuan dalam penelitian ini.



12. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, kepercayaan kepada anaknya sehingga bisa menyelesaikan kuliah ini dengan lancar.
13. Hasan Tandina dan Rianti, selaku orang tua kedua saya yang juga selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan telah membantu saya agar bisa sekolah hingga sampai di gelar sarjana.
14. Ario Sucipto, selaku adik yang selalu mendoakan dan mengingatkan kakaknya untuk lebih rajin dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai dan lancar.
15. Nurhana Septerina Budiarto, selaku teman dekat, terima kasih atas pertemanan, dukungan, kepercayaan dan momen berharga selama perkuliahan ini.
16. Arina Haq Latifatuzzahro, selaku teman seperjuangan, terima kasih atas dukungan, momen, telah menjadi teman diskusi, dan selalu saling bertukar informasi mengenai perkuliahan selama ini.
17. Veni Carmelia Permata Sari Siagian, teman dekatku, terima kasih atas dukungan, semangat, kepedulian, dan menjadi pendengar yang baik sampai saat ini.
18. Juliana Trinita Sinaga dan Sindy Yolanda Hutabarat, juga teman dekatku, terima kasih atas dukungan, semangat dan waktunya dalam menemani saat mengerjakan tugas akhir ini.
19. Semua teman-teman seangkatan DKV 2017, Sardula, terima kasih atas pertemanan, kerja sama dan momen yang berharga selama kuliah.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Penulis,



**Felicia Ivana**

NIM. 1710240124



## ABSTRAK

Kisah sejarah agama telah banyak direpresentasikan ke dalam media visual khususnya seni ilustrasi. Dalam merekonstruksi sebuah cerita, *illustrator* memiliki cara pandang dan menyampaikan komunikasi yang berbeda. Salah satunya adalah buku *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* yang merupakan adaptasi dari cerita relief Candi Borobudur yang menceritakan kisah lampau Buddha Gaotama. Kisah Sutasoma juga terlihat diceritakan pada kitab *Kakawin Sutasoma* karya Mpu Tantular. Adaptasi tersebut menimbulkan transformasi seperti penambahan, pengurangan, dan perubahan pada narasi dan unsur visual dengan menyesuaikan wahananya yang baru.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adaptasi penggambaran ilustrasi adegan kisah Sutasoma pada buku ilustrasi *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* karya Handaka Vijjānanda berdasarkan relief Candi Borobudur dan kaitannya dengan kitab *Kakawin Sutasoma*. Penelitian ini menggunakan analisis visual Edmund Feldman, alih wahana dan penilaian ilustrasi Sofyan Salam yang dibantu oleh teori pendukung (desain, ilustrasi). Analisis visual Edmund Feldman terdiri dari tahapan deskripsi, tahapan analisis, tahapan interpretasi dan tahapan penilaian. Analisis alih wahana membahas penambahan, pengurangan, dan perubahan yang terjadi pada suatu karya seni. Penilaian ilustrasi Sofyan Salam membantu untuk menilai karya seni dari segi keefektifan komunikasi, keartistikan wujud dan keapikan presentasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian, kesimpulan yang diperoleh adalah buku *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* tidak memiliki kaitan dengan kitab *Kakawin Sutasoma*. Buku ilustrasi *Sutasoma* juga lebih menggunakan kitab *Jatakamala 31* sebagai sumber acuannya dibandingkan dengan relief Candi Borobudur. Proses alih wahana seperti penambahan, pengurangan dan perubahan lebih banyak terjadi pada penggambaran visual dan adegan dalam buku ilustrasi *Sutasoma*. Meskipun ilustrator terlihat melakukan pengembangan narasi dalam menggambarkan kisah Sutasoma, nilai-nilai asli berdasarkan sumber referensinya yaitu kitab *Jatakamala 31* masih tetap utuh dan tidak berubah.

**Kata kunci:** Sutasoma: Pangeran Setia Kawan, Ilustrasi, Buku Ilustrasi, Alih Wahana, Analisis Visual Edmund Feldman.

## **ABSTRACT**

*The history of religion has been many represented in visual media, especially illustration art. In reconstructing a story, illustrators have different perspectives and convey disparate communications. One of them is the book "Sutasoma: The Faithful Prince" who is an adaptation of the past tale of Gautama Buddha from the relief story of Borobudur Temple. The story of Sutasoma can also be seen in the book "Kakawin Sutasoma" by Mpu Tantular. The adaptation causes transformations are additions, subtractions, and changes to the narrative and visual elements by adjusting the new vehicle.*

*The purpose of this study was to determine the adaptation of the depiction of the illustration of the Sutasoma story in the illustrated book "Sutasoma: The Faithful Prince" by Handaka Vijjānanda based on the reliefs of Borobudur Temple and its relation to the book of "Kakawin Sutasoma". This study uses visual analysis by Edmund Feldman, adaptation, and assessment illustrations by Sofyan Salam assisted by supporting theories (design, illustration art). Visual analysis by Edmund Feldman consists of a description stage, an analysis stage, an interpretation stage, and an assessment stage. Adaptation discusses additions, subtractions, and changes that develop in a work of art. Assessment illustrations Sofyan Salam helps assess the work of art in terms of communication effectiveness, artistic form, and good presentation.*

*Based on research results, the conclusion obtained is that the book "Sutasoma: The Faithful Prince" has no connection with the book "Kakawin Sutasoma". The illustration book "Sutasoma" also uses the book "Jatakamala 31" as a reference source compared to the reliefs of Borobudur Temple. The adaptation process as addition, subtraction, and alteration mainly occur in visual depictions and scenes in Sutasoma's illustration book. Although the illustrator seems to be developing a narrative in describing the story of Sutasoma, the original values based on the reference source, namely the book "Jatakamala 31", are still intact and unchanged.*

**Keywords:** *Sutasoma: The Faithful Prince, Illustration, Illustration Book, Adaptation, Visual Analisis Edmund Feldman.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Landasan Teori.....	10
1. Perihal Ilustrasi.....	10
a. Pengertian Ilustrasi.....	10
b. Jenis Ilustrasi.....	10
c. Fungsi Ilustrasi.....	14
d. Tahapan dalam Mengerjakan Ilustrasi.....	15
e. Pendekatan Ilustrator dalam Mengomunikasikan Ide.....	15
f. Penilaian dalam Seni Ilustrasi.....	19

2. Relief Sutasoma Candi Borobudur.....	21
3. Kakawin Sutasoma.....	26
4. Teori Alih Wahana.....	27
5. Teori Desain.....	29
a. Unsur-unsur Visual Desain dalam Seni Rupa dan Desain.....	29
b. Prinsip - Prinsip Dasar Seni Rupa dan Desain.....	30
6. Buku Bergambar Sutasoma : Pangeran Setia Kawan.....	31
7. Kerangka Pemikiran.....	36
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	37
B. Metode Pengumpulan Data.....	37
1. Penelitian Kepustakaan.....	37
2. Dokumentasi.....	38
3. Wawancara.....	38
C. Metode Penyajian Data.....	39
D. Metode Analisis Data.....	39
<b>BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>42</b>
A. Analisis Visual Edmund Feldman.....	42
1. Sutasoma Bertemu dengan Brahmana.....	42
a. Tahapan Deskripsi.....	42
b. Tahapan Analisis.....	44
1) Analisis Tata Visual.....	44
2) Analisis Alih Wahana.....	50
c. Tahapan Interpretasi.....	53
d. Tahapan Penilaian.....	57
2. Kalmāṣapāda Menculik Sutasoma.....	58
a. Tahapan Deskripsi.....	58
b. Tahapan Analisis.....	59
1) Analisis Tata Visual.....	59
2) Analisis Alih Wahana.....	62

c. Tahapan Interpretasi.....	64
d. Tahapan Penilaian.....	69
3. Sutasoma Mendengarkan Ajaran Bijak dari Brahmana.....	70
a. Tahapan Deskripsi.....	71
b. Tahapan Analisis.....	71
1) Analisis Tata Visual.....	72
2) Analisis Alih Wahana.....	74
c. Tahapan Interpretasi.....	76
d. Tahapan Penilaian.....	79
4. Sutasoma Mengajarkan Ajaran Kebenaran kepada Kalmāṣapāda...	81
a. Tahapan Deskripsi.....	81
b. Tahapan Analisis.....	82
1) Analisis Tata Visual.....	82
2) Analisis Alih Wahana.....	84
c. Tahapan Interpretasi.....	86
d. Tahapan Penilaian.....	89
B. Analisis Penilaian Ilustrasi Sofyan Salam.....	91
C. Analisis Alih Wahana.....	94
1. Penambahan.....	94
2. Pengurangan.....	101
3. Pengubahan.....	106
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>116</b>
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>119</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Karya Toni Malakian.....	11
Gambar 2.2	Karya Arief Aditya Putra.....	11
Gambar 2.3	Iklan JBL.....	12
Gambar 2.4	Virus Corona yang Menakutkan Karya Gian Sugianto.....	12
Gambar 2.5	Ilustrasi Jokowi di Surat Kabar Radar Sampit.....	13
Gambar 2.6	Ilustrasi pada Majalah Tempo.....	13
Gambar 2.7	Relief Sutasoma (Brahmana Menemui Sutasoma).....	23
Gambar 2.8	Relief Sutasoma (Kalmāṣapāda Menculik Sutasoma).....	24
Gambar 2.9	Relief Sutasoma (Sutasoma Mendengarkan Ajaran Bijak Brahmana).....	25
Gambar 2.10	Relief Sutasoma Sutasoma Mengajarkan Kebenaran kepada Kalmāṣapāda .....	26
Gambar 2.11	Cover Buku <i>Sutasoma : Pangeran Setia Kawan</i> .....	33
Gambar 2.12	Buku ilustrasi <i>Sutasoma : Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda (halaman 8 dan 9).....	33
Gambar 2.13	Buku ilustrasi <i>Sutasoma : Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda (halaman 14 dan 15).....	34
Gambar 2.14	Buku ilustrasi <i>Sutasoma : Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda (halaman 22).....	34
Gambar 2.15	Buku ilustrasi <i>Sutasoma : Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda (halaman 34 dan 35).....	35
Gambar 2.16	Bagan Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1	Sutasoma Bertemu dengan Brahmana (buku ilustrasi <i>Sutasoma : Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda halaman 8 dan 9).....	42
Gambar 4.2	Brahmana Bertemu dengan Sutasoma (relief Sutasoma Candi Borobudur panel 116).....	51
Gambar 4.3	Kalmāṣapāda Menculik Sutasoma (buku ilustrasi <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda halaman 14 dan 15).....	58
Gambar 4.4	Sutasoma diculik Kalmāṣapāda (relief Sutasoma Candi Borobudur panel 117).....	63
Gambar 4.5	Sutasoma Mendengarkan Ajaran Bijak dari Brahmana (buku ilustrasi <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda halaman 22).....	70
Gambar 4.6	Sutasoma Mendengarkan Ajaran Bijak dari Brahamana (relief Sutasoma Candi Borobudur panel 118).....	74
Gambar 4.7	Sutasoma Mengajarkan Ajaran Kebenaran kepada Kalmāṣapāda (buku ilustrasi <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda halaman 34 dan 35).....	81
Gambar 4.8	Sutasoma Mengajarkan Ajaran Kebenaran kepada Kalmāṣapāda (relief Sutasoma Candi Borobudur panel 119)...	84
Gambar 4.9	Panel 116 Relief Sutasoma Candi Borobudur dan ilustrasi pada buku <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> tentang Sutasoma bertemu dengan Brahmana.....	99
Gambar 4.10	Panel 117 Relief Sutasoma Candi Borobudur dan ilustrasi	

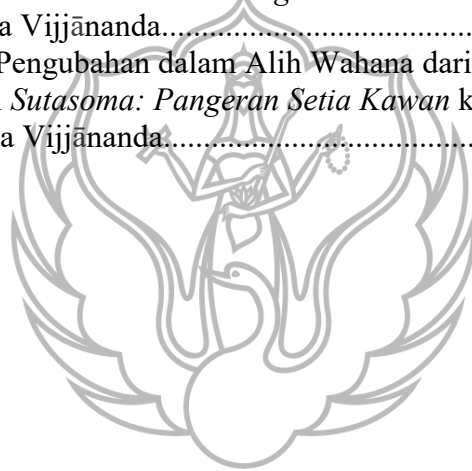
	pada buku <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> tentang Kalmāṣapāda menculik Sutasoma.....	100
Gambar 4.11	Panel 119 Relief Sutasoma Candi Borobudur dan ilustrasi pada buku <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> tentang Sutasoma Mengajarkan Ajaran Kebenaran kepada Kalmāṣapāda.....	105
Gambar 4.12	Panel 119 Relief Sutasoma Candi Borobudur dan ilustrasi pada buku <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> tentang Sutasoma Mengajarkan Ajaran Kebenaran kepada Kalmāṣapāda.....	112
Gambar 4.13	Panel 116 Relief Sutasoma Candi Borobudur dan ilustrasi pada buku <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> tentang Sutasoma bertemu dengan Brahmana.....	113
Gambar 4.14	Panel 118 Relief Sutasoma Candi Borobudur dan ilustrasi pada buku <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> tentang Sutasoma Mendengarkan Ajaran Bijak dari Brahmana.....	114
Gambar 4.15	Panel 119 Relief Sutasoma Candi Borobudur dan ilustrasi pada buku <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> tentang Sutasoma Mengajarkan Ajaran Kebenaran kepada Kalmāṣapāda.....	115





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kriteria generik yang dapat dijadikan sebagai bentuk penilaian terhadap karya seni ilustrasi untuk karya sastra.....	20
Tabel 4.1	Tabel Analisis Objek pada Ilustrasi Sutasoma Bertemu dengan Brahmana.....	46
Tabel 4.2	Tabel Analisis Objek pada Ilustrasi Kalmāṣapāda Menculik Sutasoma.....	60
Tabel 4.3	Tabel Analisis Objek pada Ilustrasi Sutasoma Mendengarkan Ajaran Bijak dari Brahmana.....	72
Tabel 4.4	Tabel Analisis Objek pada Ilustrasi Sutasoma Mengajarkan Ajaran Kebenaran kepada Kalmāṣapāda.....	83
Tabel 4.5	Kriteria generik yang dapat dijadikan sebagai bentuk penilaian terhadap karya seni ilustrasi untuk karya sastra.....	91
Tabel 4.6	Proses Penambahan dalam Alih Wahana dari 4 ilustrasi pada buku ilustrasi <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda.....	94
Tabel 4.7	Proses Pengurangan dalam Alih Wahana dari 4 ilustrasi pada buku ilustrasi <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda.....	102
Tabel 4.8	Proses Pengubahan dalam Alih Wahana dari 4 ilustrasi pada buku ilustrasi <i>Sutasoma: Pangeran Setia Kawan</i> karya Handaka Vijjānanda.....	106



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Hasil Wawancara dengan Antonio Reinhard.....	122
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara dengan Handaka Vijjānanda....	129
Lampiran 3	Surat Izin Penelitian Tugas Akhir Wawancara dengan Antonio Reinhard.....	137
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian Tugas Akhir Wawancara dengan Handaka Vijjānanda.....	138
Lampiran 5	Bukti Wawancara dengan Antonio Reinhard dan Handaka Vijjānanda.....	139
Lampiran 6	Lembar Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir.....	140
Lampiran 7	Bukti Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir.....	155
Lampiran 8	Dokumentasi Sidang Tugas Akhir secara Daring.....	162



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hingga saat ini banyak kisah mitologi yang direpresentasikan ke dalam media-media baru dan dikemas secara lebih modern untuk menyesuaikan zaman. Hal ini membuat kisah tersebut terasa dihidupkan kembali dan menjadi pengingat akan peristiwa masa lampau. Buku ilustrasi menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk mengomunikasikan atau menceritakan kembali mitologi.

Buku ilustrasi merupakan sebuah media berbentuk buku yang memadukan narasi dan unsur visual dalam mengisahkan cerita di dalamnya agar lebih mudah dipahami. Unsur visual menjadi salah satu faktor penting dalam mengkomunikasikan dan menguatkan ide konsep kepada target audiens yang dituju. Dalam ilustrasi, komunikasi menjadi sebuah hal penting karena berguna untuk memberikan sebuah gambaran yang sama dengan konsep cerita yang ada (Maharsi, 2016: 17). Selain sebagai media hiburan, buku ilustrasi sering kali digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan yang menyampaikan pesan edukatif seperti buku sekolah dan buku tentang agama.

Buku ilustrasi yang mengisahkan tentang mitologi agama Buddha dapat dijumpai pada buku ilustrasi berjudul *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* karya Handaka Vijjānanda. Buku ini diterbitkan oleh Ehipassiko Foundation pada bulan September 2020 lalu yang dibantu Yin Natadhita sebagai peneliti dan digambar oleh seorang ilustrator bernama Antonio Reinhard yang memiliki gaya gambar dekoratif dan unik sebagai ciri khasnya. Pada buku tersebut terdapat informasi berupa denah mengenai letak serta panel relief Sutasoma yang dapat ditemukan di bagian selatan lantai satu deret atas pada panel 116-119 Candi Borobudur. Tak hanya itu, terdapat data visual berupa empat foto relief Sutasoma serta penjelasan mengenai relief tersebut. Buku *Sutasoma* sendiri mengisahkan kehidupan lampau Buddha Gautama sebagai pangeran Sutasoma di negeri Kaurawa yang diculik oleh raksasa bernama Kalmāṣapāda. Namun bukan merasa takut, Sutasoma merasa kasihan dan memberikan ajaran

kebajikan sehingga membawa pertobatan kepada raksasa tersebut. Buku ini juga memiliki pesan yang mengajarkan tentang kebajikan dalam hal menepati janji (Vijjānanda, 2020).

Berdasarkan dari keterangan yang disampaikan, buku ilustrasi tersebut mengadaptasi kisah relief Sutasoma Candi Borobudur. Buku ilustrasi *Sutasoma* menggunakan kitab *Jatakamala 31* dan *Jataka 537* sebagai sumber acuannya. Candi Borobudur sendiri merupakan salah satu candi peninggalan sejarah agama Buddha di Indonesia yang terletak di Desa Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Candi Borobudur memiliki tiga tingkatan yaitu Kamadhatu, Rupadhatu dan Arupadhatu. Pada tingkat Rupadhatu sebagai badan candi memiliki 1.300 panel yang terdiri dari relief Lalitavistara, Jataka, Avadana dan Gandawyuha (<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>, *Candi Borobudur*. Diunduh 2 Februari 2021). Relief - relief tersebut memiliki arti dan kisahnya tersendiri seperti pada relief Jataka yang menceritakan kisah kehidupan lampau Sang Buddha yang terlahir sebagai Pangeran Sidharta Gautama (Jayadi, 2020: 1-4). Relief Sutasoma terdapat pada lantai satu bagian selatan deret atas Candi Borobudur dengan berjumlah 4 panel yaitu panel 116-119. Relief tersebut menceritakan tentang Bodhisattva yang terlahir kembali sebagai pangeran di negeri Kaurawa bernama Sutasoma. Sutasoma dikenal sebagai pangeran yang cerdas dan baik hati sehingga seluruh rakyat sangat menyayanginya.

Cerita Sutasoma juga dapat ditemukan dalam buku *Kakawin Sutasoma* yang ditulis oleh Mpu Tantular sekitar abad ke-14 pada zaman Raja Rajasanagara. Pada kakawin ini, Sutasoma juga diceritakan sebagai Buddha yang sudah diterangi dalam wujud manusiawi. Pada buku ini, kisah Sutasoma dibagi menjadi tiga bagian yaitu pada saat Sutasoma mengajarkan ajaran kerohanian kepada Gajahwakra, Naga dan Macan; Sutasoma bertapa dan mengalami berbagai macam cobaan; dan peperangan antara pihak Purusada dengan Sutasoma yang diakhiri dengan Kala yang menelan Sutasoma (Tantular, 2019: xiv-xvi).

Selain buku *Sutasoma*, terdapat media visual lainnya berbentuk komik yang mengisahkan tentang agama seperti komik *Yesus dan Aku* yang dibuat

oleh Kurnia Harta Winata. Seperti judulnya, komik ini menceritakan tentang Yesus datang ke rumah “aku” yang berperan sebagai pemuda yang malas ke gereja. Komik ini terlihat ada menampilkan ayat alkitab pada awalan sebelum memasuki kisahnya yaitu “Maka mengeluhlah Ia dalam hati-Nya dan berkata: “Mengapa angkatan ini meminta tanda? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kepada angkatan ini sekali-kali tidak akan diberi tanda””. Disini komikus juga menggambarkan “Yesus” dan menampilkan beberapa cerita dari alkitab dengan penyampaiannya sendiri dan bahasa yang sederhana. Contoh kisah yang diambil dari alkitab adalah Yesus yang memberi makan tiga orang hingga memikul salib.

Melalui pernyataan yang telah disampaikan, dapat dilihat bahwa kisah sejarah agama telah banyak direpresentasikan ke dalam media visual terutama seni ilustrasi. Namun mengingat kembali bahwa agama memiliki nilai tafsir yang sangat luas dan terdapat aturan yang harus ditaati, dari sini terlihat sangat jelas bahwa pekerja seni terutama ilustrator memiliki peran dan tanggungjawab yang sangat penting. Setiap ilustrator masing-masing memiliki cara pandang dan penyampaian tersendiri dalam merekonstruksi sebuah cerita. Tak sedikit ilustrator pernah lalai dalam memperhatikan komunikasi dan unsur visual saat menciptakan sebuah karya. Terutama dalam buku ilustrasi agama jika tidak direpresentasikan dengan tepat dapat menimbulkan permasalahan seperti penafsiran yang berbeda, ketepatan dalam memilih simbol, gaya desain yang digunakan, sumber acuan dan lainnya. Disini, peran ilustrator tidak hanya memberikan nilai estetika namun juga perlu memperhatikan penyampaian pesan secara tepat kepada publik. Untuk mencegah timbulnya kesalahan dalam menyampaikan pesan, tentunya diperlukannya riset dan mengikuti aturan yang ada guna mendukung proses penggambaran visualisasi dan waktu yang ‘sesuai’ atau ‘mengikuti’ kisah aslinya, sesuai sumber acuan yang dianggap tepat. Contohnya seperti buku ilustrasi *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Jika diamati sekilas, buku *Sutasoma* terlihat menggunakan nama ‘Sutasoma’ sebagai bagian dari judul nya. Asal usul dan alasan pemilihan kata ‘Sutasoma’ menjadi salah satu pertanyaan penting yang perlu ditelusuri. Hal

ini dikarenakan kata dan cerita pada buku tersebut terlihat memiliki ikatan dengan *Kakawin Sutasoma* karya Mpu Tantular yang telah dikenal oleh masyarakat sejak dulu. Pada buku *Kakawin Sutasoma* menceritakan bahwa saat penculikan berlangsung Sutasoma telah menjadi seorang raja di negeri Hastina bukan seorang pangeran. Tak hanya itu, terdapat perbedaan cerita pada buku ilustrasi Sutasoma dan *Kakawin Sutasoma* yaitu Kalmāṣapāda menculik Sutasoma. Dalam buku ilustrasi tersebut menceritakan bahwa Sutasoma diculik oleh Kalmāṣapāda sedangkan pada *Kakawin Sutasoma* menceritakan bahwa Sutasoma yang meminta Kalmāṣapāda untuk membawa dirinya sebagai persembahan Dewa Kala (Tantular, 2019: 515). Dari segi visual, beberapa tokoh dalam kisah Sutasoma terlihat mengalami penambahan dan perubahan dalam penggambaran wujud seperti penggunaan warna, bentuk figur tokoh dan busana yang berbeda dari relief candi.

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan, kisah Sutasoma pada relief Candi Borobudur yang diadaptasi menjadi buku ilustrasi mengalami perubahan pada adegan, pesan khususnya penggambaran visual menyesuaikan dengan wahananya yang baru. Perubahan yang terjadi perlu diteliti untuk melihat sejauh mana proses alih wahana pada buku ilustrasi yang mengadaptasi dari relief Candi Borobudur dan kaitannya dengan *Kakawin Sutasoma*. Hal ini menjadi sebuah motivasi bagi peneliti sebagai mahasiswa DKV dan penganut agama Buddha untuk menambah pengetahuan spiritual agama dengan mengkaji penggambaran ilustrasi kisah agama buddha. Penelitian ini juga memiliki kepentingan bagi masyarakat awam dan ilustrator untuk menambah wawasan dalam desain buku yang mengisahkan cerita agama yang historis dan transenden.

Maka dari itu, penelitian ini memerlukan teori alih wahana dan penilaian ilustrasi untuk meninjau lebih dalam mengenai perubahan yang terjadi pada buku ilustrasi tersebut. Teori alih wahana yang dikemukakan oleh Sapardi Djoko Damono dirasa mampu untuk membedah perpindahan karya sastra berbentuk relief yang divisualkan menjadi buku ilustrasi. Menurut Damono, alih wahana adalah perpindahan dari satu jenis kesenian ke jenis kesenian yang lain sehingga mengalami perubahan. Perubahan yang dimaksud berupa

ekranisasi yang mencakup penambahan atau pengurangan bagian adegan, latar maupun penokohan. Sedangkan penilaian ilustrasi karya sastra dari Sofyan Salam yang meliputi keefektifan komunikasi dan keartistikan wujud dirasa sesuai untuk menilai karya visual dalam buku ilustrasi *Sutasoma*. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai penggambaran sejarah agama Buddha melalui teori alih wahana dan penilaian seni ilustrasi. Diharapkan juga dapat menjadi sebuah referensi maupun wadah ilmu bagi Desain Komunikasi Visual dalam mengkaji penggambaran kisah sejarah agama yang mengadaptasi dari karya sastra dengan menggunakan teori alih wahana.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Mengapa judul buku ilustrasi tersebut menggunakan kata ‘pangeran’ yang dimana saat penculikan berlangsung Sutasoma telah menjadi seorang raja pada buku *Kakawin Sutasoma*?
2. Mengapa kisah saat Kalmāṣapāda menculik Sutasoma pada buku ilustrasi memiliki perbedaan pada buku *Kakawin Sutasoma*?
3. Apa maksud dan alasan dari penggambaran karakter Kalmāṣapāda pada wujud singa raksasa?
4. Apa maksud dan alasan dari pemilihan gaya ilustrasi seperti ornamen yang ditampilkan pada buku ilustrasi *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan*?

## C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada unsur visual dan kisah yang terdapat pada buku ilustrasi *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* karya Handaka Vijjānanda yang mengadaptasi kisah relief Sutasoma. Penelitian ini juga berfokus relief Sutasoma Candi Borobudur dan kaitannya dengan kitab *Kakawin Sutasoma* karya Mpu Tantular sebagai objek pembandingan terhadap kisah dan unsur visual yang akan dikaji. Unsur visual yang dimaksud antara lain adegan, penggambaran tokoh-tokoh karakter (Sutasoma, Kalmāṣapāda,



dan tokoh pembantu), ilustrasi ornamen dan obyek latar yang terdapat pada buku ilustrasi tersebut.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Bagaimana alih wahana penggambaran ilustrasi adegan kisah Sutasoma pada buku *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* karya Handaka Vijjānanda berdasarkan relief Candi Borobudur dan kaitannya dengan kitab *Kakawin Sutasoma*?

#### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui alih wahana penggambaran ilustrasi adegan kisah Sutasoma pada buku *Sutasoma : Pangeran Setia Kawan* karya Handaka Vijjānanda berdasarkan relief Candi Borobudur dan kaitannya dengan kitab *Kakawin Sutasoma*. Penelitian ini akan menelusuri cara Antonio Reinhard sebagai ilustrator menafsirkan narasi pada relief Candi Borobudur dalam menggambarkan kisah Sutasoma seperti adegan, tokoh karakter, dan ilustrasi ornamen. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui maksud dari pemilihan kata ‘pangeran’ yang digunakan sebagai judul dan kisah yang disampaikan pada buku ilustrasi *Sutasoma: Pangeran Setia Kawan* dengan mempertimbangkan acuan dari relief Candi Borobudur dan kaitannya dengan *Kakawin Sutasoma* karya Mpu Tantular.

#### F. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi dunia DKV

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji alih wahana penggambaran kisah sejarah agama yang mengadaptasi dari karya sastra dengan menggunakan analisis visual Edmund Feldman dan teori alih wahana.

##### 2. Bagi institusi

Penelitian ini dapat menjadi sebagai sumber jurnal ilmiah dan referensi bagi pihak akademik untuk penelitian selanjutnya dalam mengkaji penggunaan seni ilustrasi sebagai media dalam menafsirkan serta menggambarkan cerita agama khususnya agama Buddha.

3. Bagi dunia ilustrasi di Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sekaligus menjadi referensi bagi peneliti dan ilustrator dalam menafsir kisah agama dalam bentuk sastra ke seni ilustrasi.

4. Bagi penghayat agama Buddha

Memberikan sudut pandang yang baru mengenai penggunaan seni ilustrasi sebagai media informasi dan pengetahuan dalam menggambarkan cerita agama Buddha.

